

Level 2 Pelajaran 10

PERNIKAHAN (Bagian 1) Oleh Don Krow

Revised 5/10/2018

Hari ini kita akan bahas mengenai pernikahan. Pertama-tama, saya ingin sampaikan beberapa data statistik: 75% dari seluruh rumah tangga memerlukan semacam konseling pernikahan. Satu dari setiap 2 pernikahan berakhir dengan perceraian. Dari sekitar 50% yang berumah-tangga, salah satu dari pasangan suami-istri akan melakukan perselingkuhan pada 5 tahun pertama pernikahan mereka. Bahkan di dalam lingkungan kristen, menurut data mereka ada sekitar 30% dari Pelayan Tuhan terlibat dalam hubungan yang tidak pantas dengan anggota jemaat mereka. Menurut hemat saya bila data statistik itu benar, maka itu menunjukkan bahwa kita sama sekali belum memahami prinsip-prinsip Alkitab. Kita sekarang akan bahas pernikahan, dan melihat apa yang Tuhan katakan mengenai topik ini – dan bagaimana Anda dapat memperkuat hubungan pernikahan Anda.

Pertama-tama, saya ingin sampaikan hal berikut ini: Pernikahan merupakan idenya Allah; Dialah yang merencangnya. Kejadian 2:18 berkata, *“TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."* Lalu Kejadian 1:31 berkata, *“Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.”* Anda harus ingat bahwa dulu seluruh ciptaan adalah sempurna. Allah bersekutu dengan manusia. Ia memiliki hubungan yang sangat indah dengan manusia. Setiap hari Ia datang di malam hari yang sejuk dan bersekutu dengan Adam. Kadang kita berpikir kalau kita memiliki hubungan yang sempurna dengan Allah, kita tidak memerlukan apa-apa. Hal itu tidaklah benar. Allah berkata sesuatu di Kejadian 1:31 mengenai ciptaan-Nya, *“Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik.”* Pertama-kali Allah menggunakan kata “tidak baik” dapat kita temukan di Kejadian 2:18, *“Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja.”* Jadi pernikahan merupakan idenya Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, memberikan manusia pertolongan untuk mengatasi rasa kesepian yang ia mungkin alami dalam hidupnya. Jadi tujuan dari pernikahan, bila kita mengikuti buku petunjuk dan melakukan kemauan Allah, adalah untuk membawa sukacita dan bukan dukacita.

Kejadian 2:24 merupakan pertama-kalinya Alkitab membahas dengan secara dalam mengenai pernikahan. Nas itu berkata, *“Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.”* Pernikahan merupakan tindakan dimana Anda meninggalkan semua hubungan lainnya yang ada dalam hidup Anda, dan memfokus ulang hidup Anda pada

satu pribadi, dan itulah yang Allah rancangkan. Jadi hubungan itu adalah seperti hubungan tri-tunggal. Saya tidak tahu apa Anda mengerti maksud saya, tetapi dalam hubungan pernikahan, pada waktu Allah memanggil Adam dan Hawa untuk bersatu, hal itu bukanlah menyangkut hubungan Adam dengan Allah atau Hawa dengan Allah. Tetapi sekarang hal itu menyangkut Adam dan Hawa sebagai satu entitas pasangan, satu kesatuan, dalam satu tujuan yang berhubungan dengan Allah. Alkitab berkata di 1 Petrus 3:7, *“Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan istrimu supaya doamu jangan terhalang.”* Satu nas yang juga luar biasa di Kejadian 5:1-2 berkata, *“Inilah daftar keturunan Adam. Pada waktu manusia itu diciptakan oleh Allah, dibuat-Nyalah dia menurut rupa Allah; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Ia memberkati mereka dan memberikan nama "Manusia" (Adam) kepada mereka, pada waktu mereka diciptakan.”* Perhatikan bahwa Adamlah yang memberi nama istrinya, Hawa, tetapi di ayat yang di atas ini Allah memanggil Adam dan Hawa sebagai satu entitas pasangan, dan dipanggil “Manusia” (Adam). Jadi dalam hubungan pernikahan, kita bukan lagi bicara mengenai Allah dan diri saya atau Allah dan istri saya – tetapi saya dan istri saya sebagai satu kesatuan, sebagai ahli waris dari kehidupan yang penuh anugerah yang dipanggil untuk melayani tujuan Ilahi, dan hidup dalam satu kesatuan.

Ayat di Kejadian 2:24 yang baru saja kita baca berkata bahwa seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Kata “bersatu” dalam bahasa aslinya berarti: melekat atau menempel, menjadi satu, menjadi satu dalam tujuan. Bila Anda memiliki masalah dalam rumah tangga Anda pada saat ini, izinkan saya melontarkan beberapa pertanyaan: apakah hal-hal yang Anda lakukan, cara Anda bertindak pada pasangan Anda, hal-hal yang Anda katakan pada pasangan Anda, apakah semua itu membuat Anda berdua menjadi lebih dekat sebagai satu kesatuan? Atau apakah semua itu justru membuat jarak, dan perpisahan? Nas Alkitab mengenai pernikahan mensyaratkan kita untuk melekat, atau menempel. Jadi apakah hal-hal yang Anda lakukan membangun hubungan Anda atau meruntuhkannya? Anda perlu memperhatikan hal-hal ini.

Orang pada umumnya menganggap kasih itu merupakan sebuah perasaan: “Saya dulu mengasihimu, tetapi terus saya tidak merasakannya lagi – jadi saya tidak mengasihimu lagi.” Coba bayangkan bila Anda dibesarkan di sebuah rumah-tangga yang berantakan (“disfungsional”). Lalu Anda berdiri di hadapan seorang pendeta atau pihak yang akan menikahkan Anda dengan pasangan Anda. Anda sudah bertekad untuk memberikan hidup Anda pada pasangan Anda, dan Anda sangat mengingini pernikahan Anda bertahan sepanjang hidup Anda. Tetapi Anda datang dari keluarga yang berantakan, di mana Anda tidak pernah melihat dan mengalami kasih sayang di dalam keluarga Anda, dan tidak pernah melihat orang tua Anda menunjukkan kasih sayang pada Anda. Sementara pasangan hidup Anda mungkin datang dari rumah tangga yang selalu menunjukkan kasih sayang, sementara Anda sendiri tidak tahu cara menunjukkan kasih sayang. Walaupun Anda sangat mengasih pasangan hidup Anda dan Anda sudah

membuat komitmen, tetapi karena Anda sendiri begitu disfungsi dalam hidup Anda, dan tidak pernah melihat kasih sayang dalam hidup Anda, maka kemungkinan besar Anda akan gagal dalam pernikahan Anda. Kemungkinan besar dalam waktu beberapa tahun Anda akan datang ke sesi konseling, dan berkata: “Hubungan kami tidak bisa bertahan. Saya tidak mengasihinya lagi.” Namun saya ingin tegaskan bahwa saya punya kabar baik bagi Anda. Bila Anda memiliki masalah dalam pernikahan Anda, ada sesuatu yang dapat memperbaikinya.

Bila Anda membeli sebuah lemari es, dan Anda memiliki masalah dengan barang tersebut, Anda pasti akan merujuk kepada buku petunjuk yang Anda miliki agar dapat memperbaikinya. Buku petunjuk itu akan memberi tahu masalahnya apa, atau Anda bisa juga membawa barang tersebut ke tukang servis untuk diperbaiki. Kita memiliki buku petunjuk yang dapat memperbaiki hubungan pernikahan kita. Buku petunjuk itu adalah Firman Tuhan, dan Alkitab memberitahu kita di Titus 2:4 bahwa kasih adalah sesuatu yang dapat diajarkan, sesuatu yang dapat kita belajar untuk melakukan. Jadi bila Anda datang dari latar belakang rumah tangga yang berantakan dan Anda tidak tahu cara mengasihinya pasangan Anda – dan pernikahan Anda sedang terancam kandas – saya memiliki kabar baik bagi Anda. Di 1 Yohanes 5:3 di tulis, “*Sebab inilah kasih yang dari Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat*”. Melalui perintah-perintah Tuhan Yesus, yang mengajar kita bagaimana mengasihinya, bagaimana menunjukkan kebaikan dan kemurahan, dan bagaimana mengutamakan kesejahteraan pasangan kita dalam hubungan pernikahan, Allah dapat mengubah situasi yang Anda sedang alami dalam hidup Anda.

Ini baru sekedar pengantar dalam pembahasan kita mengenai pernikahan. Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam pelajaran kita berikutnya, tetapi saya ingin menyampaikan pesan ini pada Anda, yaitu “Tuhan memberkati Anda pada hari ini selagi Anda terus mendalami pelajaran ini.” Saya yakin Allah akan melimpahkan lebih banyak lagi hikmat dan pengetahuan pada Anda selagi Anda terus mendalami pelajaran ini.

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Baca Efesus 5:31-32. Efesus 5:31 merupakan kutipan dari Kejadian 2:24. Waktu membaca Efesus 5:32, apa menurut Anda yang Allah sedang bicarakan dalam ayat tersebut?
2. Baca Yakobus 4:4-5. Apa yang ayat ini ajarkan pada kita?
3. Baca 1 Petrus 3:7. Mengapa Anda harus hidup dalam kasih dan kesatuan hati dengan pasangan Anda?

4. Baca Yohanes 15:5. Apakah pernikahan Anda dapat bertahan tanpa Kristus sebagai Tuhan dalam hidup Anda?
5. Baca Titus 2:4. Kasih bukanlah sekedar sebuah emosi. Menurut Firman Tuhan kasih dapat di _____
6. Baca 1 Yohanes 5:3. Bila kita hidup menuruti perintah-perintah Allah, kita hidup dalam _____
7. Baca Matius 7:12. Bila kita memiliki masalah dalam pernikahan kita, itu disebabkan karena salah satu dari pasangan suami-istri tidak hidup dalam _____
8. Baca 1 Korintus 13:4. Kasih itu A) Emosional B) Perasaan hangat C) Murah hati

Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

Efesus 5:31-32 – *“Sebab itu laki- laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat”*

Yakobus 4:4-5 – *“Hai kamu, orang- orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah. Janganlah kamu menyangka, bahwa Kitab Suci tanpa alasan berkata: “Roh yang ditempatkan Allah di dalam diri kita, diingini- Nya dengan cemburu”*

1 Petrus 3:7 – *“Demikian juga kamu, hai suami- suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang”*

Yohanes 15:5 – *“Akulah pokok anggur dan kamulah ranting- rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa”*

Titus 2:4 – *“Dan dengan demikian mendidik perempuan- perempuan muda mengasihi suami dan anak”*

1 Yohanes 5:3 – *“Sebab inilah kasih yang dari Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah- perintah- Nya. Perintah- perintah- Nya itu tidak berat”*

Matius 7:12 – *“Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi”*

1 Korintus 13:4 – “*Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong*”

Jawaban atas Pertanyaan-pertanyaan di atas

1. Baca Efesus 5:31-32. Efesus 5:31 merupakan kutipan dari Kejadian 2:24. Waktu membaca Efesus 5:32, apa menurut Anda yang Allah sedang bicarakan dalam ayat tersebut? - **Hubungan Kristus dan Gereja-Nya (seperti sebuah pernikahan)**
2. Baca Yakobus 4:4-5. Apa yang ayat ini ajarkan pada kita? – **Allah cemburu atas kita dan Dia ingin kita setia (sungguh-sungguh) pada-Nya**
3. Baca 1 Petrus 3:7. Mengapa Anda harus hidup dalam kasih dan kesatuan hati dengan pasangan Anda? – **Agar doa-doa saya tidak terhalangi**
4. Baca Yohanes 15:5. Apakah pernikahan Anda dapat bertahan tanpa Kristus sebagai Tuhan dalam hidup Anda? - **Tidak**
5. Baca Titus 2:4. Kasih bukanlah sekedar sebuah emosi. Menurut Firman Tuhan kasih dapat di - **Ajarkan**
6. Baca 1 Yohanes 5:3. Bila kita hidup menuruti perintah-perintah Allah, kita hidup dalam - **Kasih**
7. Baca Matius 7:12. Bila kita memiliki masalah dalam pernikahan kita, itu disebabkan karena salah satu dari pasangan suami-istri tidak hidup dalam - **Kasih**
8. Baca 1 Korintus 13:4. Kasih itu A) Emosional B) Perasaan hangat C) Murah hati – **C) Murah hati**